

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak**

Berangkat dari sebuah keprihatinan bahwa minimnya anak Wedung yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka segenap tokoh masyarakat Wedung, diantaranya KH. Ali Mukarrom, KH. Anwar Fathoni, KH. Rohmat, K. Asro, K. Abdul Halim, KH. Abdul Qodir, K. Ma'sum, K. Ahmadi, K. Ahmad Sahlan, K. Mawardi Ikrom, K. Abdurrahman, KH. Arifin Latif, di bawah koordinasi MWC NU Wedung yang pada saat itu diketuai oleh bapak H. Thoha bersepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut kita kenal saat ini dengan nama MTs NU Raudlatul Mu'allimin. MTs Raum berdiri pada hari Rabu, 8 Februari 1967.<sup>1</sup>

Pada awal berdirinya madrasah ini bernama Mu'allimin Muallimat NU. Nama ini di ilhami oleh sebuah madrasah Mu'allimin Mu'allimat di Kudus dan berjalan selama 6 tahun. Pada mulanya para muridnya menumpang belajar di rumah Bapak H. Ali Mahmudi (Alm) dan Bapak KH. Anwar Fathoni (Alm) bertempat di desa Ngawen. Memasuki tahun 1974 madrasah telah memiliki gedung sendiri di atas tanah waqaf Bapak H. Musripan, selain itu pora pengurus madrasah juga membeli tanah sendiri. MTs NU Raudlatul Muallimin semula bertempat yang sekarang ini ditempati oleh SMK NU Raum.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

<sup>2</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

Gedung MTs Raum berdampingan dengan Masjid Jami' Ngawen. Adapun yang menjadi tenaga pengajar pada waktu itu diantaranya adalah KH. Mawardi Noor, K. Madhan, KH. Arifin Latif (Buko), K. Khoib Billah, KH. Abdurrohman, K. Slamet (Angin-angin), K. H. Ali Zubaidi (Manduung), dan KH. Ahmad Sholiq.

Kecamatan Wedung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Demak yang terletak di pesisir pantai laut Jawa dengan luas wilayah seluas 93.876 ha merupakan 11 persen dari seluruh wilayah di Kabupaten Demak. Oleh karena itu Kecamatan Wedung merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling lebar di Kabupaten Demak. Tanah di Kecamatan Wedung terdiri dari 5.457 ha tanah sawah dan 4.419 ha tanah kering. Dengan jumlah penduduk sebesar 80.827 jiwa (berdasar data dari Badan Pusat Statistik) yang terdiri dari 39.305 laki-laki dan 41.522 perempuan.[1] Dengan potensi yang sedemikian besar, sampai dengan tahun 2010 belum ada satupun lembaga pendidikan menengah kejuruan yang didirikan untuk menaungi atau paling tidak dijadikan sebagai opsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah menengah.<sup>3</sup>

Melihat peluang seperti ini, Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (LPNU) Raudlatul Mu'allimin Wedung berinisiatif mendirikan sebuah SMK pada tahun 2010 yang kemudian diberi nama SMK NU Raudlatul Mu'allimin dengan membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Busana Butik (BB). Pada mulanya SMK NU Raum menggabung dengan MTs NU Raum. Sedikit demi sedikit MTs mencari tempat yang lebih baru dan lebih luas. Hingga

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

saatnya pada tahun 2012 secara resmi MTs NU Raudlatul Muallimin menempati gedung baru yaitu di samping MA NU Raudlatul Muallimin, dibelakang Kantor KUA Kecamatan Wedung.<sup>4</sup>

Perkembangannya madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari pembangunan fisik yang senantiasa dilakukan. Terlebih setelah mendapatkan tanah waqaf dan Bapak H. Amin, maka berdirilah MTs NU Raudlatul Mu'allimin sebagaimana yang terlihat seperti sekarang ini.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatul Muallinim Wedung Demak

### a. Visi

“Unggul dalam prestasi, terampil berdasarkan Iptek dan Imtaq, peduli pada lingkungan, serta berakhlakul karimah dalam bingkai Ahlussunah Wal Jamaah”<sup>5</sup>

### b. Misi<sup>6</sup>

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian di atas rata-rata
- 3) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

<sup>5</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

<sup>6</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.

- 4) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga, dan seni
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, cerdas dan trampil dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah
- 7) Menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah, sehingga dikemudian hari warga madrasah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Meningkatkan penyusunan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan panduan BSNP serta mampu memenuhi kebutuhan pengembangan peserta didik dalam

---

<sup>7</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

menghadapi persaingan global, namun, senantiasa dalam bingkai dan wadah Ahlussunah Wal Jamaah.

- 2) Meningkatkan penyusunan silabus dan RPP yang standar serta tersedianya sumber belajar yang dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat
- 3) Meningkatkan ketercapaian target akademik yang diharapkan serta berkembangnya potensi peserta didik agar tumbuh sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat, sehingga menjadi madrasah unggulan.
- 4) Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai dan berstandar Nasional.
- 5) Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta terpeliharanya sarana prasarana dengan baik
- 6) Meningkatkan pengelolaan seluruh komponen berdasarkan manajemen berbasis madrasah (MBM)
- 7) Meningkatkan perencanaan pembiayaan, dukungan pembiayaan, dan kesetaraan akses yang transparan dan akuntabel sebagai jati diri Madrasah yang berintegritas.
- 8) Meningkatkan sistem penilaian yang berdampak pada proses pembelajaran serta pelaporan kepada pemangku kepentingan

### **3. Letak Geografis MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak**

Gedung MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung terletak di Jln. Raya Ngawen No. 19 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Gedung

MTs NU Raudlatul Mu'allimin letaknya sangat strategis yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gedung KUA Kecamatan Wedung.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan gedung MA NU Raudlatul Mu'allimin.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

#### 4. Data Keadaan MTs NU Raudlatul Muallinin Wedung Demak<sup>9</sup>

∴ DATA

∴ POKOK ∴:

1. Nama Madrasah : MTs NU Raudlatul Muallimin
2. NSM : 121233210093
3. NPSN : 20364399
4. Alamat : Jl. Raya Ngawen No. 19
5. Desa/Kelurahan : Ngawen
6. Kode Pos : 59554
7. Kecamatan : Wedung
8. Kabupaten/Kota : Demak
9. Provinsi : Jawa Tengah
10. Status Mutu : SPM
11. Sertifikasi ISO : Sudah Bersertifikasi
12. Jarak Ke Kabupaten : 25 (Km)
13. Waktu Penyelenggara : Pagi
14. Tahun Berdiri : 1967

---

<sup>8</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

<sup>9</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

∴ **TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA  
KEPENDIDIKAN DAN SISWA ∴**

1. Jumlah Guru : 33
2. Jumlah TU : 6
3. Jumlah Siswa  
Kelas 7 : 186
4. Jumlah Siswa  
Kelas 8 : 298
5. Jumlah Siswa  
Kelas 9 : 226 Jumlah Total : 610

∴ **SARANA PRASARANA ∴**<sup>10</sup>

1. Luas Tanah : 6835 M<sup>2</sup>
2. Luas Bangunan : 4500 M<sup>2</sup>
3. Ruang Kelas : 16 Kelas @Ukuran 56  
M<sup>2</sup> Kondisi Sedang
4. Ruang  
Perpustakaan : 1 ruang Ukuran 180 M<sup>2</sup>  
Kondisi Sedang
5. Ruang Guru : 1 ruang Ukuran 120  
M<sup>2</sup> Kondisi Sedang
6. Ruang Tamu : 1 ruang Ukuran 56 M<sup>2</sup>  
Kondisi Sedang
7. Ruang Kepala : 1 ruang Ukuran 56  
M<sup>2</sup> Kondisi Baik
8. Ruang Lab.  
MIPA : Belum Punya
9. Ruang UKS : 1 ruang Ukuran 56  
M<sup>2</sup> Kondisi Sedang
10. Ruang Aula : Belum Punya
11. Ruang  
Komputer : 1 ruang Ukuran 56 M<sup>2</sup>  
Kondisi Sedang

---

<sup>10</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

12. Ruang BP/BK : 1 ruang Ukuran 46 M<sup>2</sup>  
Kondisi Sedang
13. Ruang Keterampilan : Belum Punya
14. Musholla : 1 ruang Ukuran 288 M<sup>2</sup>  
Kondisi Sedang
15. WC Guru : 2 Unit Ukuran 12  
M<sup>2</sup> Kondisi Baik
16. WC Siswa : 9 Unit Ukuran 10  
M<sup>2</sup> Kondisi Sedang
17. Klasifikasi Geografis : Pertanian
18. Letak Geografis : Latitude (X) = 6° 48' 4.56"  
S  
: Longitude (Y) = 110° 36'  
51.88" E

∴ **PIMPINAN** ∴

1. Kepala Madrasah : H. Salman Dahlawi, M.Pd.I
2. Tempat, Tgl. Lahir : Demak, 15 Mei 1964
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
4. Alamat : Desa Buko RT. 004 / 004
5. Kecamatan : Wedung
6. Pendidikan Terakhir : S2 Universitas Wahid Hasyim  
Semarang
7. No. HP : 081325213839

∴ **KONTAK** ∴<sup>11</sup>

1. No. Telpn : 0291.6906116
2. No. Fax : 0291.6906116

---

<sup>11</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, tanggal 5 April 2021.

3. Email : [mtsnuraum3@gmail.com](mailto:mtsnuraum3@gmail.com)
4. Website : [mtsraum.sch.id](http://mtsraum.sch.id)
5. FB : mtsnuraum

**:: ACCOUNT 1 ::**

1. Nama Bank : BRI Cabang Demak
2. No Rekening Bank : 0016 - 01 - 021997 - 50 - 0
3. Atas Nama : MTs NU Raudlatul Muallimin

**:: ACCOUNT 2 ::**

1. Nama Bank : Bank Jateng Cabang Demak
2. No Rekening Bank : 3 - 031 - 00433 - 0
3. Atas Nama : MTs NU Raudlatul Muallimin

**:: DOKUMEN PENGUKUHAN DAN PERIZINAN**

1. No. SK Pengukuhan : 512/PW.MR/03/F/VIII/1991
2. Tanggal Pendirian : 08 Pebruari 1967
3. SK Izin Operasional : Kd.11.21/PP.00/3844/2010
4. Status Akreditasi : A
5. No. Piagam Akreditasi : Dp. 006380
6. Tanggal Piagam : 09 Nopember 2010

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian berisi tentang data- data yang diperoleh saat hasil penelitian yang meliputi peran *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs

NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, faktor pendukung dan penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak dan efektivitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

### **1. Peran *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak**

*WhatsApp* berperan sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, yang bertugas sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* diawali dengan guru selalu memberikan materi pokok pelajaran Fiqih dalam satu minggu. Dengan *WhatsApp* siswa melakukan presensi dengan cara mengirimkan pesan pribadi kepada guru. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru mengirimkan materi pembelajaran Fiqih dalam satu minggu berupa file word ringkasan materi, berupa PPT dan video rekaman dari guru. Siswa melaporkan tugas individu yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih dengan cara memfoto tugas tersebut. Jika memerlukan praktek maka biasanya siswa memvideo gerakannya kemudian mengirimkan hasil videonya ke grup *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa :

“Adanya pandemi covid-19 mendorong guru untuk mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dimana salah satu media yang digunakan yaitu media *WhatsApp*. Karena media *WhatsApp* paling relevan dan paling mudah penggunaannya.”<sup>12</sup>

Bapak H. Salman Dahlawi, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa *WhatsApp* berfungsi sebagai media yang menyalurkan informasi dari guru kepada siswa pada masa pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.<sup>13</sup>

Media pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* menunjang pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui group *WhatsApp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online dengan menggunakan google form dan mengirimkan link ke dalam Group *WhatsApp* kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar hadir tersebut, dan siapa yang sudah absen akan otomatis terdata nama-nama yang sudah mengisi absen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih

---

<sup>12</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Salman Dahlawi, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 1, transkrip.

MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa siswa melakukan japri kepada guru dan membalas salam guru di grup *WhatsApp* untuk memberitahukan kehadirannya dalam pembelajaran daring.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa untuk mengetahui kehadiran siswa biasanya siswa menjawab saran dari guru di grup *WhatsApp*.<sup>15</sup>

Sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa guru sering memberikan pertanyaan yang harus dijawab siswa pada saat itu juga sebagai kegiatan apersepsi misalnya guru menanyakan apakah anak-anak sudah mandi apa belum.<sup>16</sup>

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa menghimbau kepada guru untuk selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.<sup>17</sup>

Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka dan melalui grup *WhatsApp*. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin di grup *whatsapp* bagi siswa yang sedang aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran online akan dimulai. Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru melaksanakan pembelajaran melalui media sosial yang menggunakan grup *WhatsApp*. Karena siswanya masih kelas 1, jadi solusi inilah yang sudah ditetapkan guru agar proses belajar mengajarnya dapat berjalan seperti biasa. Pelaksanaan pembelajarannya guru menyuruh siswa untuk membaca buku LKS sesuai dengan materi pelajarannya. Siswa terkadang masih sulit dalam memahami materi yang ada di LKS, siswanya bisa bertanya dengan orang tua, kalau orang tua tidak bisa orang tua bisa menghubungi gurunya langsung. Setelah membaca buku guru kemudian memberikan tugas seperti ini “Kerjakan tugas evaluasi subtema 2 di LKS halaman 47-52, langsung dikerjakan di LKS, tugas dikirim ke gurunya langsung sampai jam 20.00 WIB atau guru biasanya menyuruh siswa untuk praktik wudu, hafalan rukun wudu, dan hafalan hadis tentang kebersihan dengan cara divideo atau direkam.”

Guru mengirimkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa video pembelajaran dan pdf yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan ke group *WhatsApp*. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan melalui *WhatsApp* dengan baik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara mengirimkan sticker atau icon *WhatsApp* seperti

icon menunjukkan tangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa guru selalu memberikan materi pelajaran Fiqih dalam satu minggu. Misalnya pada semester ini, materi berupa sholat Jum'at dan sholat jenazah.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa sebagai waka kurikulum memberikan wewenang kepada guru dalam proses pembelajaran pada masa daring ini dimana guru diberikan wewenang untuk mengirimkan materi pelajaran setiap minggunya.<sup>19</sup>

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa guru mengirimkan materi pembelajaran Fiqih dalam

---

<sup>18</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

satu minggu berupa file word ringkasan materi, berupa PPT dan video rekaman dari guru.<sup>20</sup>

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa memberikan wewenang kepada guru untuk mengirimkan ringkasan materi pelajaran bisa berupa rekaman video, penjelasan melalui voice note dan lain-lain.<sup>21</sup>

Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group *WhatsApp* atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa pada setiap pembelajaran Fiqih siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan dalam hari itu juga yang bisa meminta bantuan keluarga atau orang tua untuk mengerjakannya.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa pada mata pelajaran Fiqih siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan setiap harinya dengan jangka waktu

---

<sup>20</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

satu kali 24 jam proses pengiriman hasil pengerjaan tugas di grup *WhatsApp*.<sup>23</sup>

Guru mengupload materi pembelajaran dalam bentuk foto yang dimana bersisikan tentang materi pembelajaran yang dibahas di grup *WhatsApp*. Guru mengupload LKS di grup *WhatsApp*. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi tentang hukum, syarat dan ketentuan dalam melakukan bergadai yang telah dikirim dan kemudian mengisi LKS yang sudah tersedia yang telah dikirim melalui grup WA. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang dipahami atau soal yang kurang jelas. Peserta didik mengirim kembali lembar kerja siswa yang telah selesai dikerjakan kemudian akan diperiksa oleh guru pada whatsapp guru secara pribadi. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari yakni materi tentang materi yang telah diajarkan hari ini di grup WA. *WhatsApp* berperan sebagai perantara penyalur informasi yang berupa materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru kepada siswa yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

#### c. Kegiatan Penutup

Peserta didik mengerti akan materi dan tugas yang telah diberikan, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon *WhatsApp* berupa jempol berupa kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru

---

<sup>23</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Mualimin Wedung Demak bahwa siswa melaporkan tugas individu yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih dengan cara memfoto tugas tersebut. Jika memerlukan praktek maka biasanya siswa memvideo gerakannya kemudian mengirimkan hasil videonya ke grup *WhatsApp*.<sup>24</sup>

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Mualimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa melalui media pembelajaran *WhatsApp* siswa diberikan kebebasan untuk mengirimkan tugasnya berupa foto hasil pekerjaan, video rekaman kegiatan praktek pembelajaran dan lain-lain.<sup>25</sup>

Presensi yang ada di grup chat *WhatsApp*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *WhatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup WA kelas untuk membuat rangkuman point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a serta selalu mengingatkan peserta didik cara dalam pencegahan Covid-19 sehingga siswa dapat terhindar dari Covid-19 pada media grup WA.

---

<sup>24</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan guru mencakup 3 ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, guru menilai melalui soal-soal yang telah diberikan. Dalam ranah afektif, guru menilai melalui disiplin dalam mengirim tugas. Adapun dalam ranah psikomotorik, guru menilai melalui praktik dan hafalan dalam bentuk video dan rekaman. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat data penilaian afektif di tengah pandemi Covid 19.

Hasil wawancara menyatakan bahwa penilaian afektif dapat diketahui dalam disiplin mengumpulkan tugas. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas 80%, siswa yang kurang tepat waktu mengumpulkan tugas 15%, siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas 5%, sedangkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas 0%. Berikut adalah data yang diberikan oleh guru MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa masih ada siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas, padahal sudah dikasih waktu sampai jam 8 malam. Akan tetapi, guru sangat memaklumi hal ini, dikarenakan mungkin ada beberapa hambatan dalam mengerjakan dan mengirim tugas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak**

Faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak materi yang dikirimkan guru bisa didownload siswa kapanpun, dimanapun jika siswa memiliki waktu yang luang. tidak adanya login menjadi faktor pendukung

penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring*. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya. Faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call. Media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang stabil untuk bisa mengakses materi yang disharing di grup *WhatsApp*.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak materi yang dikirimkan guru bisa didownload siswa kapanpun, dimanapun jika siswa memiliki waktu yang luang. tidak adanya login menjadi faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring*. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* menggunakan media *WhatsApp* antara lain materi yang dikirimkan guru bisa didownload siswa kapanpun, dimanapun jika siswa memiliki waktu yang luang.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin

---

<sup>26</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Wedung Demak bahwa fitur chat grup dalam media *WhatsApp* merupakan faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Salman Dahlawi, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa faktor pendukung pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* yaitu *WhatsApp* bersifat fleksibel sehingga siswa dapat belajar bahan ajar setiap saat dan dimanapun saja.<sup>28</sup>

1) Tidak adanya login, password dalam media *WhatsApp*

Faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak adalah tidak adanya login untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.

Media pembelajaran *daring* menggunakan *WhatsApp* menunjang pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Salman Dahlawi, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp* siswa dengan mudah masuk ke dalam grup tanpa memerlukan login jika nomor kontakannya telah disave oleh guru.<sup>30</sup>

*Broadcasts* dan Group chat : Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas. Group chat inilah yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam kelas. Group belajar hanya berisi satu kelas yang terlibat. Sehingga guru dapat selalu melakukan pembelajaran meski meninggalkan kelas. *WhatsApp* hemat bandwidth karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Tidak adanya Username dan PIN: Tidak diperlukan kode pin karena *WhatsApp* bekerja persis seperti SMS dengan menggunakan nomor telepon dan terintegrasi dengan buku alamat pada telepon.

## 2) Kelengkapan fitur *WhatsApp*

Faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak adalah kelengkapan fitur *WhatsApp*. *WhatsApp* memiliki berbagai fitur seperti fitur pesan, fitur chat grup, fitur panggilan suara dan video, fitur voice note sehingga guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran

---

<sup>30</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa :

“*WhatsApp* memiliki berbagai fitur seperti fitur pesan, fitur chat grup, fitur panggilan suara dan video, fitur voice note sehingga guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*.”<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa fitur *WhatsApp* yang beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat membagikan dokumen berupa foto tugas dan video praktek tugas kepada anggota grup *WhatsApp* lain.”<sup>32</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call. Media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang stabil untuk bisa mengakses materi yang disharing di grup *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

---

<sup>31</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Bapak Salman Dahlawi, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa faktor penghambatnya adalah pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang cukup untuk dapat mengakses materi-materi guru.<sup>33</sup>

1) Minimnya kapasitas video call

Faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa faktor penghambatnya yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call.<sup>34</sup>

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa *WhatsApp* hanya bisa digunakan untuk komunikasi dua arah dengan jarak waktu yang tidak bersamaan. Karena jika menggunakan video call sebagai komunikasi dua arah di waktu yang sama hanya diperbolehkan 4 orang saja.<sup>35</sup>

2) Diperlukan jaringan internet yang stabil

Faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring*

---

<sup>33</sup> Salman Dahlawi, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yaitu diperlukan jaringan internet yang stabil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang stabil untuk bisa mengakses materi yang disharing di grup *WhatsApp*.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa masing-masing siswa dan guru harus memiliki kuota yang penuh untuk dapat mengakses media pembelajaran *WhatsApp*.<sup>37</sup>

Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*. Dari beberapa kelebihan dan fitur-fitur yang memudahkan kita dalam mengakses akun *WhatsApp*, ternyata ada beberapa kekurangan dari *WhatsApp* yang harus diperhatikan. Untuk dapat mengakses *WhatsApp*, akan memerlukan akses internet yang cukup kuat. Sehingga, jika koneksi jaringan internet lemah, maka *WhatsApp* akan lama merespon.

### **3. Efektivitas Penggunaan Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak**

---

<sup>36</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak telah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan menggunakan beberapa aspek. Aspek pertama yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, pertemuan *daring* mampu menggantikan pertemuan tatap muka dalam kondisi pandemi COVID-19 ini. Aspek selanjutnya yaitu terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran *daring*, sarana pembelajaran meliputi akses internet di tempat tinggal yang berpengaruh terhadap koneksi internet selama pembelajaran *daring*, fasilitas pertemuan *daring* yang disediakan oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Salman Dahlawi, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa menurut saya, pembelajaran *daring* menggunakan media *WhatsApp* telah berjalan efektif di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak karena tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan penerapan media *WhatsApp*.<sup>38</sup>

Penjelasan masing-masing aspek efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Tercapainya tujuan pembelajaran

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak telah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan menggunakan aspek tercapainya tujuan pembelajaran, pertemuan *daring* mampu menggantikan pertemuan tatap muka dalam kondisi pandemi COVID-19 ini.

Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah

---

<sup>38</sup> Salman Dahlawi, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 1, transkrip.

untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa :

“Tujuan pembelajaran fikih yaitu untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak tercapai dengan bantuan media pembelajaran *WhatsApp*.”<sup>39</sup>

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa :

“Tujuan pembelajaran yang merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Yang dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak

---

<sup>39</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

tercapai dengan bantuan media pembelajaran *WhatsApp*.<sup>40</sup>

Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* Group tetap menggunakan domain hasil belajar yang diperoleh siswa masing-masing. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain atau ranah, yaitu: hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>40</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

b. Sarana pembelajaran yang memadai

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak telah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan menggunakan aspek terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran *daring*, sarana pembelajaran meliputi fasilitas pembelajaran *daring* yang disediakan oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa sarana pembelajaran online di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak tergolong memadai yaitu masing-masing siswa dan guru memiliki *smartphone* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran online dengan mengikuti *WhatsApp* grup.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa :

“Sarana pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak tergolong cukup, karena pada masa saat ini sebagian besar anak telah memiliki *smartphone* tersendiri untuk pembelajaran online, namun jika ada siswa yang tidak memiliki *smartphone* maka siswa dapat menggunakan *smartphone* milik orang tuanya karena

---

<sup>41</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

batas pengiriman tugas mata pelajaran Fiqih sampai jam 9 malam.”<sup>42</sup>

- c. Kemampuan guru dan siswa menggunakan teknologi

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak telah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan menggunakan aspek kemampuan guru dan siswa menggunakan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa guru mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik dan juga mampu mengoperasikan *laptop* sebagai alat bantu untuk membuat bahan ajar misalnya berupa PPT atau file word yang berisi ringkasan pelajaran.<sup>43</sup>

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa pemilihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dikarenakan pengoperasiannya yang mudah, dalam menerima informasi dari guru, demikian halnya dengan pengiriman tugas melalui foto hasil pekerjaan siswa, video rekaman dan lainnya.<sup>44</sup>

Baik guru dan siswa mampu mengoperasikan aplikasi *WhatsApp* dengan baik.

---

<sup>42</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Guru biasanya akan memberikan materi dan penjelasan melalui *WhatsApp* grup kelas yang dibuat oleh wali kelasnya. Guru juga mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk misalnya video, pesan suara (*voice note*), atau berupa file (*power point* atau *ms. word*). Untuk penugasan guru biasanya menyuruh siswa melakukan atau membuat sesuatu yang kreatif dengan menggunakan media online. Serta pengumpulan tugas melalui *Google Classroom* atau mengirim tugas melalui chat *WhatsApp* ke guru yang bersangkutan.

d. Efisien waktu

Efisien waktu dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak merupakan salah satu pengukuran efektivitas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp* pembelajaran tergolong efektif, karena pembelajaran dapat dimulai tepat waktu yaitu pada pukul 07.30 setiap harinya.<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa waktu yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* tergolong efektif karena siswa dapat mengakses semua tugas dan mengakses hasil pekerjaannya dengan cepat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Pembelajaran daring menggunakan WA bersifat efektif. Dilihat dari tingkat respon peserta didik memberi tanggapan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dari tanggapan peserta didik ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sebagian besar sesuai dengan waktu yang ditentukan.

e. Efektivitas biaya

Efektivitas biaya dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak merupakan salah satu pengukuran efektivitas. Syarat dalam memilih media pembelajaran adalah media pembelajaran harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat belajar. Kesesuaian pemilihan media cukup menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran yang hendaknya mempertimbangkan ketersediaan anggaran. Pertimbangan anggaran ini dapat menjadi cara untuk menekan biaya media dan implementasinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Sa'diyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak bahwa biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media pembelajaran *WhatsApp* tergolong murah, karena pihak madrasah juga menyediakan dana untuk membeli kuota.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Bapak Agus Sunarto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, setelah dilakukan triangulasi sumber data menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan cukup murah, dengan kuota 50.000 bisa digunakan untuk 1 bulan. Pihak sekolah juga memberikan bantuan berupa gratis voucher kuota bagi siswa di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.<sup>48</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2020 di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan, serta didukung dengan dokumentasi, dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (COVID- 19). Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *WhatsApp* yang digunakan oleh

---

<sup>48</sup> Agus Sunarto, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

guru, semua aktivitas pembelajaran diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen .

Data penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* berperan sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, yang bertugas sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* diawali dengan guru selalu memberikan materi pokok pelajaran Fiqih dalam satu minggu. Dengan *WhatsApp* siswa melakukan presensi dengan cara mengirimkan pesan pribadi kepada guru. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru mengirimkan materi pembelajaran Fiqih dalam satu minggu berupa file word ringkasan materi, berupa PPT dan video rekaman dari guru. Siswa melaporkan tugas individu yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih dengan cara memfoto tugas tersebut. Jika memerlukan praktek maka biasanya siswa memvideo gerakannya kemudian mengirimkan hasil videonya ke grup *WhatsApp*.

a. Kegiatan Pembuka

Ketika siswa dan guru terpisahkan oleh jarak, menciptakan hubungan antara siswa dan guru menjadi hal yang semakin penting. Sembari siswa menunggu kelas *daring* dimulai, guru menggunakan fitur obrolan untuk menanyakan kabar mereka. Pada pertemuan pertama, guru juga memperkenalkan siswa dengan silabus dan persyaratan mata pelajaran. Koneksi yang

dibangun di awal membuat siswa merasa lebih nyaman menggunakan media daring ini untuk bertanya dan mengajukan komentar selama kelas berlangsung.

Guru mengingatkan para siswa untuk senantiasa mengaktifkan notifikasi *WhatsApp*. Hal sederhana ini membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab untuk memperhatikan jalannya kelas dan lebih termotivasi untuk menghindari godaan-godaan yang kerap muncul ketika belajar dari rumah. Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring diawali dengan guru selalu memberikan materi pokok pelajaran Fiqih dalam satu minggu. Dengan *WhatsApp* siswa melakukan presensi dengan cara mengirimkan pesan pribadi kepada guru.<sup>49</sup>

b. Kegiatan Inti

Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan efisien, karena dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih baik, cepat, dan dapat dikerjakan di luar jam pelajaran. Adapun pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat tercapai apabila dalam mengajarnya menggunakan beberapa strategi yang didalamnya mencakup model pembelajaran. Namun demikian, di tengah situasi yang sangat darurat saat ini, evaluasi dan implementasi pembelajaran daring harus tetap dilakukan guna memastikan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan optimal. Tidak hanya kesiapan jaringan dan yang lainnya, tetapi kesiapan dan kemampuan mengoperasikan teknologi baik guru dan murid.

---

<sup>49</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Pembelajaran daring mungkin terasa tidak se-ideal seperti pembelajaran tatap muka secara fisik. Meskipun demikian, guru berupaya keras mewujudkan capaian pembelajaran melalui pembelajaran daring (Dewi dan Laelasari, 2020: 258).

Proses pembelajaran yang dilakukan guru agar pembelajarannya dapat hidup seperti di kelas, guru memberikan semangat dan anjuran. Guru tetap memberikan reward seperti tepuk tangan, jempol, dan oke. Biarpun pembelajarannya menggunakan daring, tetap ada *reward* yang dilakukan guru agar siswanya dapat semangat dalam proses pembelajarannya (Dewi dan Laelasari, 2020: 264).

Data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru mengirimkan materi pembelajaran Fiqih dalam satu minggu berupa file word ringkasan materi, berupa PPT dan video rekaman dari guru.<sup>50</sup>

#### c. Kegiatan Penutup

Ketrampilan menutup pelajaran sebagai bagian integral dari ketrampilan mengajar. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010:84).<sup>51</sup> Keterampilan menutup pelajaran

---

<sup>50</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>51</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Terdapat tiga tujuan menutup pelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran; (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa; dan (3) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.<sup>52</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa siswa melaporkan tugas individu yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih dengan cara memfoto tugas tersebut. Jika memerlukan praktek maka biasanya siswa memvideo gerakannya kemudian mengirimkan hasil videonya ke grup *WhatsApp*.<sup>53</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak**

---

<sup>52</sup> Martina Sari, "Kegiatan Menutup Pelajaran", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 3.

<sup>53</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak materi yang dikirimkan guru bisa didownload siswa kapanpun, dimanapun jika siswa memiliki waktu yang luang. tidak adanya login menjadi faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya. Faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call. Media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang stabil untuk bisa mengakses materi yang disharing di grup *WhatsApp*.

a. Faktor Pendukung

1) Tidak adanya login, password dalam media *WhatsApp*

*WhatsApp* menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya (Lestari, 2021: 20).

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak materi yang dikirimkan guru bisa didownload siswa

kapanpun, dimanapun jika siswa memiliki waktu yang luang. tidak adanya login menjadi faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.<sup>54</sup>

## 2) Kelengkapan fitur *WhatsApp*

Data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Mualimin Wedung Demak adalah kelengkapan fitur *WhatsApp*. *WhatsApp* memiliki berbagai fitur seperti fitur pesan, fitur chat grup, fitur panggilan suara dan video, fitur voice note sehingga guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa.<sup>55</sup>

### b. Faktor Penghambat

Data penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Mualimin Wedung Demak yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call. Media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang stabil untuk bisa mengakses materi yang disharing di grup *WhatsApp*.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

1) Minimnya kapasitas video call

Data penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yaitu kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka melalui video call.<sup>57</sup>

2) Diperlukan jaringan internet yang stabil

Pembelajaran daring sangat membutuhkan perangkat teknologi informasi berupa komputer/gadget/telepon selular untuk siswa dan guru dapat saling terhubung di dalam jaringan internet. Sarana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran daring. Sarana pembelajaran meliputi: akses internet di tempat tinggal yang berpengaruh terhadap koneksi internet selama pembelajaran daring, fasilitas pertemuan daring yang disediakan oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh siswa. Apabila sarana ini tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran daring tidak akan maksimal.<sup>58</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* memerlukan jaringan internet dan kuota yang stabil untuk bisa mengakses materi yang disharing di grup *WhatsApp*.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>58</sup> Andriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik", *EduTech* 19, no. 3 (2020): 201.

<sup>59</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

### 3. Efektivitas Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak telah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan menggunakan beberapa aspek. Aspek pertama yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, pertemuan *daring* mampu menggantikan pertemuan tatap muka dalam kondisi pandemi COVID-19 ini. Aspek selanjutnya yaitu terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran daring, sarana pembelajaran meliputi akses internet di tempat tinggal yang berpengaruh terhadap koneksi internet selama pembelajaran daring, fasilitas pertemuan daring yang disediakan oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh siswa.<sup>60</sup>

#### a. Tercapainya tujuan pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, baik secara pertemuan tatap muka maupun dengan pertemuan daring. Pertemuan daring mampu menggantikan pertemuan tatap muka dalam kondisi pandemi COVID-19 ini. Tetapi dengan kemampuan pertemuan daring menggantikan tatap muka tidak serta merta membuat tujuan pembelajaran tercapai. Tampak bahwa

---

<sup>60</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran daring dapat menggantikan pertemuan tatap muka karena menjadi satu-satunya pilihan untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini.<sup>61</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa aspek pertama efektifitas penggunaan *WhatsApp* yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, pertemuan daring mampu menggantikan pertemuan tatap muka dalam kondisi pandemi COVID-19 ini.<sup>62</sup>

b. Sarana pembelajaran yang memadai

Pertemuan daring yang dilakukan dari tempat tinggal, secara otomatis sangat mengandalkan jaringan internet yang stabil pada wilayah tempat tinggalnya. Daerah yang jauh dari ibukota Provinsi biasanya akan sulit mendapatkan akses internet yang stabil. Ini tentu menjadi kendala saat pembelajaran daring berlangsung. Apalagi pertemuan daring tidak hanya membutuhkan kualitas suara tetapi juga kualitas video yang stabil, yang tentunya sangat tergantung dari kestabilan jaringan internet. Aplikasi yang digunakan mampu mendukung proses pembelajaran daring dengan kualitas audio dan video yang mampu mendukung proses pembelajaran daring. Sementara pembelajaran daring sangat mengandalkan tersediannya perangkat pembelajaran siswa yang terhubung internet.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Andriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik", *Edutech* 19, no. 3 (2020): 198.

<sup>62</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>63</sup> Andriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik", *Edutech* 19, no. 3 (2020): 201.

Data penelitian menunjukkan bahwa aspek selanjutnya yaitu terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran daring, sarana pembelajaran meliputi akses internet di tempat tinggal yang berpengaruh terhadap koneksi internet selama pembelajaran daring, fasilitas pertemuan daring yang disediakan oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh siswa.<sup>64</sup>

c. Kemampuan guru dan siswa menggunakan teknologi

Kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran. Ketidaksiapan guru maupun siswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring. Guru dan siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru berinteraksi belajar menggunakan media daring. Guru diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Penyiapan materi pembelajaran berbasis teknologi yang menarik minat siswa untuk belajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran daring, serta kemampuan menggantikan suasana kelas tatap muka yang selama ini dilakukan secara langsung ke dalam suasana kelas daring sehingga siswa tetap merasa nyaman mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting bagi siswa dapat menerima pembelajaran daring. Sementara siswa diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran daring baik

---

<sup>64</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

untuk pertemuan maupun untuk menyampaikan hasil tugas. Tidak semua siswa mampu memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring.<sup>65</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak telah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan menggunakan aspek kemampuan guru dan siswa menggunakan teknologi.<sup>66</sup>

d. Efisien waktu

Pengelolaan alokasi waktu maupun jadwal pembelajaran daring harus diperhitungkan secara baik. Jumlah jam pertemuan yang selama ini dilakukan secara tatap muka harus mampu digantikan dengan pembelajaran daring. Pengalokasian waktu dan penjadwalan yang baik akan membuat tujuan pertemuan daring tercapai. Dengan pembelajaran daring, waktu siswa yang seharusnya dipakai untuk perjalanan ke kampus menjadi tidak ada, sehingga seharusnya waktu pembelajaran daring bisa membuat waktu sehari-hari siswa lebih efisien karena dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing.<sup>67</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa efisien waktu dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak merupakan salah satu pengukuran efektivitas.<sup>68</sup>

e. Efisien biaya

---

<sup>65</sup> Damayanthi, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik”, 202.

<sup>66</sup> Sa’diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>67</sup> Damayanthi, 204.

<sup>68</sup> Sa’diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Penggunaan *WhatsApp* Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Menengah. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup. Alasan para pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya (Lestari, 2021: 20).

Tanpa biaya tambahan: *WhatsApp* menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau Wi-Fi, jika tersedia) untuk mengirim pesan dan menelepon pengguna lain, sehingga tidak perlu digunakan biaya tambahan untuk setiap pesan atau panggilan kecuali biaya untuk sambungan internet (Firdaus, 2018: 25).

Salah satu aplikasi yang digunakan dalam e-learning menggunakan smartphone adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic blackberry mearaenger. *WhatsApp* messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang sangat mungkin kita bertukar pesan tanpa biaya sms, dikarenakan *WhatsApp* messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk e-mail, searching situs dan sebagainya aplikasi *WhatsApp* messenger menggunakan koneksi GPRS/EDGE/ 3G atau wifi untuk komunikasi data gunakan *WhatsApp*, kita bisa melakukan pembicaraan online, sharing file, bertukar foto langsung dari kamera, file manager dan media galery), Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery), Audio (langsung merekam suara dari file manager dan music galer). *WhatsApp* dapat dijalankan pada beberapa platform yaitu apple ios, Blakberry, Android, Symbian, Nokia serie 40, windows phone.

Data penelitian menunjukkan bahwa efektivitas biaya dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak merupakan salah satu pengukuran efektivitas. Syarat dalam memilih media pembelajaran adalah media pembelajaran harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat belajar. Kesesuaian pemilihan media cukup menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan pembelajaran.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.